

BAB 4

METODE PENELITIAN

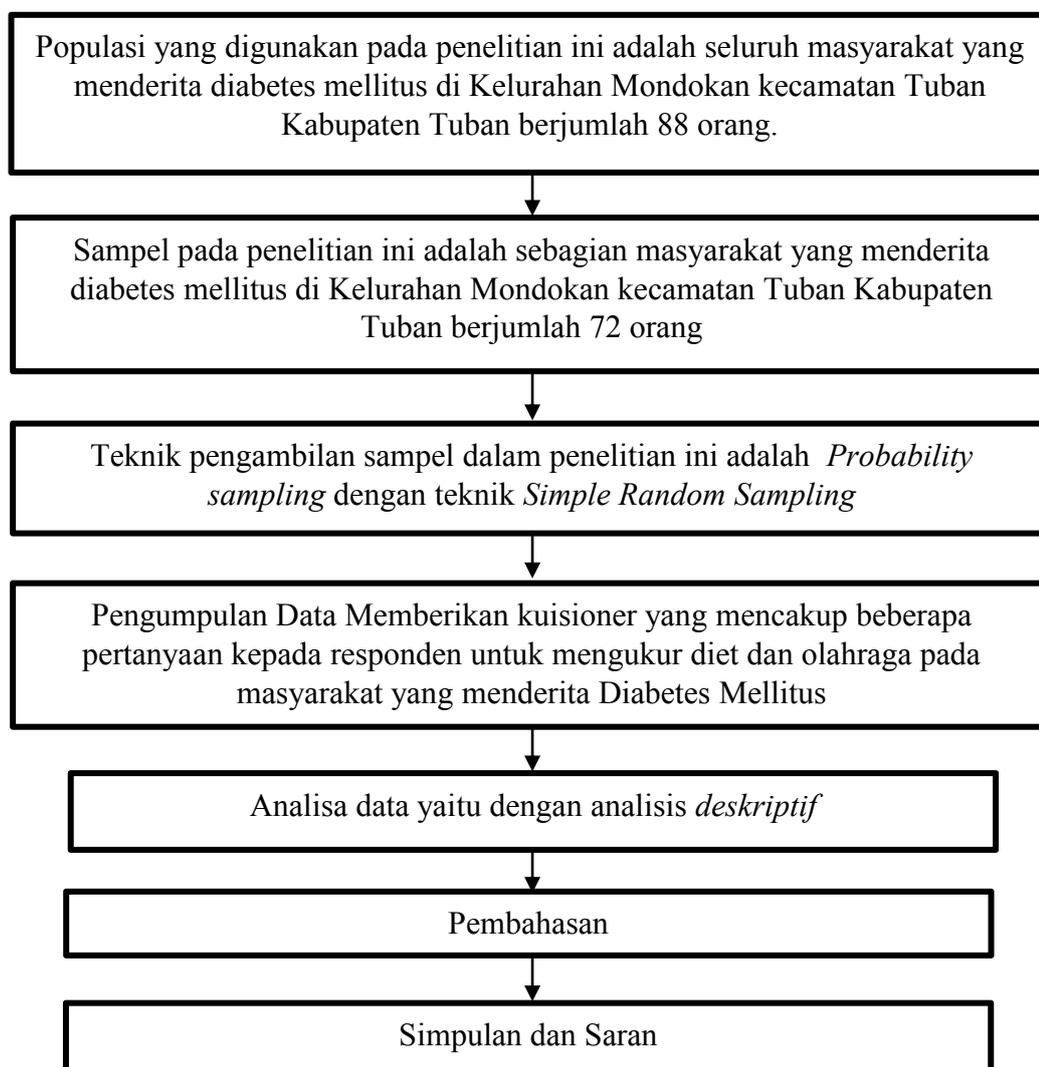
Metodologi penelitian adalah struktur penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan adanya permasalahan penelitian yang jelas, kerangka konsep, dan definisi variabel yang jelas, suatu rancangan dapat digunakan sebagai gambaran tentang perencanaan penelitian secara rinci dalam hal pengumpulan data dan analisis data (Nursalam, 2011).

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *deskriptif* bertujuan menggambarkan atau memaparkan variabel-variabel yang diteliti tanpa menganalisa hubungan antar variabel, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif agar pembaca dapat memahami data tersebut dengan mudah. Pendekatan *cross-sectional* atau transversal adalah suatu penelitian dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada satu waktu (Dharma, 2011). Dalam penelitian ini mendiskripsikan Gambaran Diet dan Olahraga pada Masyarakat yang menderita Diabetes Mellitus di Kelurahan Mondokan kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka kerja penelitian Gambaran Diet Dan Olahraga Pada Masyarakat Yang Menderita Diabetes Mellitus di Kelurahan Mondokan kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang akan diteliti dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menderita diabetes mellitus pada tahun 2021 di Kelurahan Mondokan Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban berjumlah 88 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Pengertian sampel secara harfiah berarti contoh, sehingga jumlahnya tidak akan banyak. Dengan jumlah yang terbatas itulah diharapkan mewakili populasi (Imron, 2014). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang menderita diabetes mellitus di Kelurahan Mondokan kecamatan Tuban Kabupaten Tuban berjumlah 72 orang dengan menggunakan rumus

Besar sampel yang digunakan dari perhitungan berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{88}{1+88(0,05)^2}$$

$$n = \frac{88}{1+88(0,0025)}$$

$$n = \frac{88}{1+0,22}$$

$$n = \frac{88}{1,22}$$

$$n = 72,1$$

$$n = 72 \text{ orang}$$

Jadi jumlah responden sebanyak 72 orang.

4.3.3 Teknik Sampling

Metode sampling adalah suatu cara yang ditetapkan peneliti untuk menentukan atau memilih sejumlah sampel dari populasi. Metode sampling digunakan agar hasil penelitian yang dilakukan pada sampel dapat mewakili populasinya. Terdapat dua metode dalam pengambilan sampel secara umum yaitu pengambilan sampel secara acak atau random (*probability sampling*) dan pengambilan sampel secara tidak acak atau non random (*non probability sampling*) (Dharma, 2011).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dimana setiap subjek diseleksi secara acak dan setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Nursalam, 2020).

4.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

4.4.1 Identifikasi Variabel

Soeparto (2000, dalam Nursalam, 2011) variabel adalah suatu karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Variabel dalam penelitian ini yaitu gambaran diet dan olahraga pada masyarakat yang menderita diabetes mellitus.

4.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2011).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kategori dan Kriteria
Variable penelitian : Diet Pada Masyarakat Yang Menderita Diabetes Mellitus.	Tingkatan perilaku seseorang yang menderita diabetes mellitus dalam mematuhi aturan diet	Pengaturan diet dalam 3 J yakni keteraturan jadwal makan, jenis makan dan jumlah kandungan kalori.	Kuesioner	Nominal	Kode 1: Diet sesuai Kode 2: Diet tidak sesuai
Olahraga Pada Masyarakat Yang Menderita Diabetes Mellitus	Aktivitas untuk melatih tubuh agar memperbaiki dan meningkatkan kesehatan tubuh serta menjauhkan dari resiko penyakit	Olahraga secara rutin yaitu sebanyak 3-5 kali dalam seminggu selama kurang lebih 30 menit dengan jeda latihan tidak lebih dari 2 hari berturut-turut	Kuesioner	Nominal	Kode 1: Olahraga rutin Kode 2: Olahraga tidak rutin

4.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

Prosedur pengumpulan data ini dilakukan sendiri oleh peneliti setelah mendapat rekomendasi dari Ketua Program Studi DIII Keperawatan Kampus Tuban, untuk melakukan penelitian di Kelurahan Mondokan kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. dan mengajukan perijinan kepada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (PTSP). Setelah itu peneliti menyerahkan kepada Kepala Kelurahan Mondokan untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan ijin peneliti melakukan pendekatan masyarakat yang menderita diabetes mellitus di Kelurahan Mondokan kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dengan menjelaskan maksud serta tujuan dilakukannya penelitian ini. Calon masyarakat yang bersedia menjadi responden dan memiliki kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian diminta untuk mengisi lembar persetujuan dan mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

Sebelum peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, calon responden yang bersedia menjadi responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang dibagikan kepada responden. Kuesioner diisi sendiri oleh responden dengan memberi tanda (*checklist*) pada jawaban yang dianggap benar oleh responden dan setelah itu responden dapat mengumpulkan kuesioner tersebut kepada peneliti.

4.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis penelitian. Penelitian kuantitatif secara umum menggunakan 3 pilihan metode pengumpulan data yaitu metode koesioner, wawancara terstruktur dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode koesioner yaitu, metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Responden diminta untuk memberikan jawaban atau respon terhadap setiap item pertanyaan yang diajukan (Dharma, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, yang merupakan jenis pengukuran penelitian dengan mengumpulkan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2011). Kuesioner ini berisi pertanyaan dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden diharapkan menjawab pertanyaan dengan cara memberikan tanda yang sesuai dengan jawaban. Kuesioner meliputi pertanyaan yang mengukur tentang pengetahuan dan sikap dan perilaku.

4.7 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2011). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis *deskriptif* dimana model analisis ini menggunakan prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk Tabel atau grafik (Nursalam, 2011).

Dalam penelitian analisa data meliputi :

4.7.1 Editing

Memeriksa data hasil pengumpulan data, berupa daftar pertanyaan, dll. Dalam penelitian ini kuesioner diteliti satu persatu tentang kelengkapan isi dan data responden. Misalkan ada pertanyaan atau pernyataan yang tidak diisi responden akan di minta untuk melengkapi kuesioner yang belum di isi.

4.7.2 Coding

Untuk memudahkan pengolahan data, maka semua jawaban atau hasil penelitian dianggap sangat perlu untuk disederhanakan supaya pada saat pengolahan dapat dilakukan dengan mudah. Salah satu cara data hasil penelitian tersebut adalah dengan memberikan simbol-simbol tertentu untuk masing-masing data yang sudah diklasifikasikan.

A. Untuk gambaran diet pada masyarakat yang menderita berisiko diabetes mellitus.

gambaran diet :

Kode 1: diet sesuai

Kode 2: diet tidak sesuai

B. Untuk gambaran olahraga pada masyarakat yang menderita diabetes mellitus.

gambaran olahraga :

Kode 1: olahraga rutin

Kode 2: olahraga tidak rutin

4.7.3 Skoring

Jawaban-jawaban dalam kuesioner dikelompokkan sesuai dengan item kemudian dihitung dan dijumlahkan :

A. Untuk gambaran diet pada masyarakat yang menderita diabetes mellitus.

Bila menjawab “benar” diberi nilai 1 jika menjawab “salah” diberi nilai 0.

Dalam penelitian ini prosedur pengambilan data sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

1. Diet sesuai dengan nilai 100%
2. Diet tidak sesuai dengan nilai <100%

B. Untuk gambaran olahraga pada masyarakat yang menderita diabetes mellitus.

Bila menjawab “benar” diberi nilai 1 jika menjawab “salah” diberi nilai 0.

Dalam penelitian ini prosedur pengambilan data sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

1. Olahraga rutin dengan nilai 100%
2. Olahraga tidak rutin dengan nilai <100%

4.7.4 Tabulating (tabulasi data)

Yakni menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga memudahkan untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk table atau grafik. Menurut (Arikunto, 2010) data tersebut diklasifikasikan sebagai berikut :

100%	: Seluruhnya
76-99%	: Hampir seluruhnya
51-75%	: Sebagian besar
50%	: Setengahnya
26-49%	: Hampir setengahnya
1-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun

4.8 Etika Penelitian

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat. Etika penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut : (Irwan, 2017)

4.8.1 *Beneficence* (berbuat baik)

Beneficence yaitu prinsip moral yang mengutamakan tindakan yang ditujukan ke kebaikan pasien atau penyediaan keuntungan dan menyeimbangkan keuntungan tersebut dengan risiko dan biaya. Dalam *Beneficence* tidak hanya dikenal perbuatan untuk kebaikan saja, melainkan juga perbuatan yang sisi baiknya (manfaat) lebih besar daripada sisi buruknya (mudharat). *Beneficence* berarti, hanya melakukan sesuatu yang baik. Kebaikan, memerlukan pencegahan dari kesalahan atau kejahatan, penghapusan kesalahan atau kejahatan dan peningkatan kebaikan oleh diri dan orang lain. Terkadang, dalam situasi pelayanan kesehatan, terjadi konflik antara prinsip ini dengan otonomi.

4.8.2 *Non-Maleficence* (tidak merugikan)

Prinsip tidak merugikan “*Non-maleficence*” adalah prinsip menghindari terjadinya kerusakan atau prinsip moral yang melarang tindakan yang memperburuk keadaan pasien. Prinsip ini dikenal sebagai “*primum non nocere*” atau “*above all do no harm*“. Prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya atau cedera fisik dan psikologis pada klien atau pasien.

4.8.3 *Justice*

Justice atau keadilan adalah suatu prinsip dimana seorang dokter memperlakukan sama rata dan adil terhadap untuk kebahagiaan dan kenyamanan pasien tersebut. Perbedaan tingkat ekonomi, pandangan politik, agama,

kebangsaan, perbedaan kedudukan sosial, kebangsaan, dan kewarganegaraan tidak dapat mengubah sikap dokter terhadap pasiennya.

4.8.4 *Autonomy*

Prinsip "*Autonomy*" (*self-determination*) Yaitu prinsip yang menghormati hak-hak pasien, terutama hak otonomi pasien (*the rights to self determination*) dan merupakan kekuatan yang dimiliki pasien untuk memutuskan suatu prosedur medis. Prinsip moral inilah yang kemudian melahirkan *doktrin Informed consent*.

4.8.5 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Institusi kesehatan akan menjaga kerahasiaan informasi yang bisa merugikan seseorang atau masyarakat. Aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang pasien harus dijaga privasi klien. Segala sesuatu yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan pasien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan pasien. Tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh pasien dengan bukti persetujuan.

4.8.6 *Fidelity* (menepati janji)

Prinsip *fidelity* dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain.

4.8.7 *Fiduciarity* (kepercayaan)

Prinsip *fiduciarity* atau kepercayaan adalah hukum hubungan atau etika kepercayaan antara dua atau lebih pihak. Kepercayaan dibutuhkan untuk komunikasi antara professional kesehatan dan pasien.

4.9 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 1-6 Kelurahan Mondokan wilayah kerja Puskesmas Tuban, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban pada bulan Mei 2022.